

PENGELOLAAN FASILITAS DI MUSEUM SANG NILA UTAMA PROVINSI RIAU

By : Fuad Akbar
Conselor : Andi M Rifiyan Arief, SST. MM.Par
Email : fuaaadakbar@yahoo.com

Tourism Department
Faculty of Social and Political Science
University of Riau

ABSTRACT

This research aim to find how the management of facility at he Museum Sang Nila Utama of Riau Province.

This research use qualitative methods with deskriptip by explain actuallly situation by displaying collect the data and information by interview, observation and documentacion.

Based on the result of the research that has been done, the management of facility at the Museum Sang Nila Utama of Riau Province are stil less well, beacause some aspects. The Museum San g Nila Utama must do maintenace and repairing some aspects in The Museum Sang Nila Utama of Riau Province.

Key word : Management, Facility, The Museum Sang Nila Utama.

PENDAHULUAN

Pariwisata dewasa ini sudah menjadi kebutuhan banyak orang dikarenakan mereka sudah banyak melakukan rutinitas yang sangat menyita waktu dan tenaga. Terbukti dalam beberapa waktu terakhir sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatera, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jam

bi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian Utara dan Timur, sementara bagian Barat dan Selatan oleh Kabupaten Kampar. Kota Pekanbaru masih memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dijadikan alternatif tujuan wisata, namun belum diketahui oleh banyak orang.

Berikut daftar daya tarik wisata budaya dan wisata sejarah yang ada di Kota Pekanbaru.

Daftar Objek Wisata Budaya di Kota Pekanbaru

No	Objek Wisata	Tempat
1.	Museum Sang Nila Utama	Jl. Sudirman
2.	Kampung Bandar Senapelan	Jl. Perdagangan
3.	Pasar Bawah	Jl. Ahmad Yani
4.	Komplek Bandar Serai	Jl. Sudirman

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru 2017

Dari tabel 1.1 terdapat destinasi tujuan wisata sejarah yang ada di Kota Pekanbaru salah satunya Museum Sang Nila Utama yang terlatak di jantung Kota Pekanbaru di jalan sudirman. Museum adalah salah satu objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah. Museum memiliki beberapa identitas dari daerah tersebut, museum juga menyimpan barang-barang peninggalan sejarah dari daerah tersebut. Pada tahun 1984-1985 dimulainya pembangunan gedung museum Sang Nila Utama, lalu diresmikan oleh Direktur Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Edi Sedyawati Pada tanggal 9 Juli 1994. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengelolaan Fasilitas di Museum Sang Nila Utama Pekanbaru Riau.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau ?

2. Apa kendala dalam pengelolaan fasilitas di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau . Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pengelolaan fasilitas di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini banyak manfaat bagi para masyarakat dan dapat dibagi dengan 3 kalangan yaitu :

1. Untuk Mahasiswa Di dalam penyusunan penelitian ini, peneliti bermaksud menambah pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan fasilitas yang ada pada objek wisata museum sang nila utama Provinsi Riau.
2. Untuk Pemerintah Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi pemerintah-

pemerintah di Indonesia khususnya di Provinsi Riau.

3. Untuk Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan fasilitas di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau, serta menjadi tambahan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan.

Berdasarkan fungsi pengelolaan (manajemen) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi :Perencanaan,

Perorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semua tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya. Menurut Terry fungsi pengelolaan dalam bukunya *Principle Management* adalah:

- Perencanaan
(*Planning*)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala

kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan :

- Pengorganisasian
(*Organization*)

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

- Penggerakkan (*Actuating*)
Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bias berjalan sesuai rencana dan bias mencapai tujuan.

- Pengawasan
(*Controlling*)
Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi pembangunan sumber daya dalam organisasi agar bias terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Unsur-unsur Pengelolaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M + 1I meliputi :

a. *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting

untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagal suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

a. *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bias dinilai dengan uang lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. *Material*

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*material*), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bias berjalan efektif dan efisien.

d. *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Market* (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil

produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

a. Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan didalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di msyarakat. manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan (Manullang, 2008: 6).

Pengertian Fasilitas

Menurut Spillane (1994) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Berdasarkan teori Spillane, pengelolaan fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian :

1. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proposinya sebagai pelengkapan fasilitas

utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.

3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

Klasifikasi Museum

Menurut Drs. Muh. Amir Sutaarga, museum dapat diklasifikasikan berdasarkan 5 jenis, yaitu :

Berdasarkan Tingkat Wilayah dan Sumber Lokasi :

- a. Museum International
- b. Museum Nasional
- c. Museum Regional
- d. Museum Lokal

Manfaat Museum

Menurut direktorat Museum Republik Indonesia (2007), museum mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah
2. Pusat penyaluran ilmu untuk umum
3. Pusat penikmatan karya seni
4. Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
5. Sebagai objek wisata
6. Media pembinaan

Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti ini

berusaha menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat: 1999).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di objek wisata Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pengelola Museum Sultan Sang Nila Utama yaitu Kepala Bidang Kebudayaan, Kepala Seksi Bagian Tata Usaha, 2 (dua) orang Staff dan juru kunci Museum.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1996 : 107). Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi atas dua, yaitu :

- Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media

perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada informan.

- **Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung seperti mencatat dan mempelajari data – data yang sudah ada seperti dokumen – dokumen perusahaan yang terkait dengan permasalahan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husain & Purnomo, 2011: 52). Observasi juga di definisikan sebagai cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian (Wardiyanata, 2006: 32)

Wawancara (*Interview*)

Menurut Usman dan Akbar (2011) wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. *Deep Interview* data yang diambil dengan cara wawancara secara mendalam kepada informan-informan dengan harapan mendapatkan informasi yang selengkap mungkin terhadap objek.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan ini berkaitan dengan pengambilan data mengenai objek dan subjek penelitian dengan melakukan dokumentasi gambar ataupun video dan

mengumpulkan informasi berupa pencatatan dokumen-dokumen di Museum Sultan Syarif Kasim.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data (*Reduction data*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data dalam penelitian ini.

Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*display*) merupakan tahapan kedua dari tiga tahapan aktivitas menganalisa data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Husberan.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif sebagaimana model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Husberman (Burhan Bungin, 2003:69)

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian mengenai pengelolaan fasilitas pada Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan fasilitas wisata di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau belum memadai, mencukupi dan dikelola dengan baik, hal ini dikarenakan jenis fasilitas yang masih sedikit, dan ada beberapa fasilitas yang tidak bisa digunakan baik, serta kondisi fasilitas-fasilitas yang masih kurang layak. Dilihat dari fasilitas utama maka kondisi bangunan Museum tidak banyak masyarakat di Provinsi Riau sendiri yang tau, sehingga dapat merusak benda-benda yang ada didalamnya. Begitu juga fasilitas penunjang dan pendukung masih banyak yang kurang memadai dan juga masih belum tertata rapi, serta keberadaanya.

2. Dari segi pengelolaan yang dilakukan oleh pihak museum masih banyak terdapat kendala-kendala yang dijumpai. Seperti keterbatasan dana, dan kurangnya perhatian dari Pemerintah, terbatasnya kemampuan manajerial di bidang kepariwisataan dan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan.

Saran

1. Peneliti menyarankan kepada Pemerintah Provinsi Riau untuk lebih memperhatikan serta melakukan pembenahan pada fasilitas yang ada maupun penambahan fasilitas yang belum ada di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau

agar bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang berkunjung serta dengan dilakukannya pembenahan maka pengelolaan objek wisata Museum Sang Nila Utama menjadi lebih baik lagi.

2. Pengelolaan terhadap fasilitas Museum pengelola sebaiknya menjaga, merawat dan menghindari dari kendala-kendala yang ada, seperti keterbatasan dana, kurangnya perhatian dari Pemerintah, terbatasnya kemampuan manajerial di bidang kepariwisataan, dan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan. Kemudian agar Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau menjadi lebih terkenal untuk kedepannya sebagai peninggalan situs cagar budaya Melayu di Provinsi Riau, pihak pengelola harus menyidakan fasilitas yang memadai, bersih dan terawat agar menarik pengunjung untuk mendatangi objek tersebut. Dengan demikian tidak hanya Museum saja yang dapat di ingat oleh orang-orang akan keindahannya tetapi Provinsi Riau juga ikut terkenal akhirnya.

3. Pihak Museum Sang Nila Utama harus memberikan latihan tentang bagaimana pengelolaan Museum Sang Nila Utama secara berkelanjutan kepada karyawannya.

4. Untuk dapat mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat ditutupi dalam

penelitian ini dan untuk memperkaya hasil kajian tentang pengelolaan fasilitas di Museum Sang Nila Utama agar pihak pengelola Museum Sang Nila Utama dapat memperbaiki lagi kelemahan yang terdapat pada pengelolaan fasilitas Museum Sang Nila Utama dan dapat meningkatkan daya saing.

Daftar Pustaka

Abdullah (2004) *Standar Kinerja dan Fungsi Standar Kinerja*

Amir Sutaarga Muh, Drs. 1983. *Pedoman Penyelenggara dan Pengelolaan Museum*. Direktorat Permuseuman Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1987). *Petunjuk Tata Tertib di Museum Negeri Provinsi*. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan

Amir Sutaarga Muh, Drs. 1999. *Museologi dan Museografi*. Jakarta.

Alwi Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Moehariono (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor : Ghalia Indonesia

Hardjana. 2002. *Museum-Museum Pemerintah DKI*

Jakarta. Widya Lika Utama. Jakarta.

Hooper, Greenhil, Eilean. 1995. *Museum, Media, Message*. Routledge.London dan Newyork.

Yoeti. Oka A, 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

Yoeti, Oka A. 2006. *PariwisataBudaya Masalah dan Solusinya*.PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.PT Pradnya Paramita. Jakarta.

Schouten, Frans (1990) *Pengertian Museum*

Sharpe, G.W. (1982) *Interpreting The Environment*. New York: Jhon Wiley and Sons Inc.

Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia.Yogyakarta.

Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Perjalanan di Indonesia*. PT. Gunung Agung. Jakarta.

Spillane, James J (1982) *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*

Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Tjiptono, Fandy dan Chandra, Gregorius. (2011). *Service*,

Quality, dan Statisfaction.
Yogyakarta: Andi

Spillane, James J. 1994.
Pariwisata
Indonesia. Kanisius. Yogyakarta.
Sugiyono. 2008. *Metode*
Penelitian Kualitatif dan
Kuantitatif R&D. Alfabeta.
Bandung.

Sunaryo, M. 2013. *Kebijakan*
Pembangunan Destinasi
Pariwisata. Penerbit Gava
Media. Yogyakarta.